

**GAMBARAN PERAN ORANG TUA DAN GURU BK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI NON
AKADEMIK DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**CHIKA NATASYA
NPM 2113052068**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

GAMBARAN PERAN ORANG TUA DAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI NON AKADEMIK DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG

Oleh

CHIKA NATASYA

Penelitian didasari oleh permasalahan kurangnya motivasi belajar pada siswa berprestasi karena adanya kesibukan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini mengkaji pentingnya peran orang tua dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pada siswa berprestasi non akademik agar pencapaian prestasinya seimbang dengan hasil belajar akademik di sekolah. Metode yang digunakan yaitu kualitatif studi kasus dengan teknik *non-probability sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan dianalisis menggunakan *thematic analysis* dengan bantuan perangkat ATLAS.ti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang paling memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu adanya kesadaran dan perasaan butuh untuk belajar, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta lingkungan yang kondusif dan suportif. Gambaran peran orang tua dengan frekuensi nilai terbesar yaitu sebagai fasilitator (30,4%) dengan membebaskan gaya belajar siswa, menciptakan suasana aman dan nyaman, memberi ucapan selamat dan hadiah atas prestasi belajarnya, dan membuat komunikasi terbuka untuk bertukar cerita. Sedangkan gambaran peran guru BK yaitu memberikan layanan bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individu. Sebagai fasilitator dengan memberikan angket, menggali cara dan gaya belajar siswa, memberikan penguatan, serta kerjasama dengan guru dan wali kelas. Guru BK sebagai motivator dengan memberi dorongan minimum, memberikan apresiasi, motivasi, dan memberi informasi.

Kata kunci : Motivasi Belajar Siswa, Peran Guru BK, Peran Orang tua

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS AND GUIDANCE COUNSELORS IN IMPROVING LEARNING MOTIVATION OF NON-ACADEMIC ACHIEVING STUDENTS AT SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG

By

CHIKA NATASYA

The research is based on the issue of low learning motivation among high-achieving students, often a consequence of their extensive involvement in extracurricular activities. This study investigates the crucial roles of parents and guidance counselors in enhancing learning motivation, specifically for these students, to ensure that their achievements are balanced with their academic performance in school. A qualitative case study approach was employed, utilizing non-probability sampling. Data was collected through interviews, observations, and documentation, and subsequently analyzed using thematic analysis with the aid of ATLAS.ti software. The findings indicate that the most influential internal factors affecting students' learning motivation are their awareness and perceived need to learn. Conversely, influential external factors include engaging learning activities, and a conducive and supportive environment. The role of parents was predominantly observed as facilitators (30,4%). This involved giving students freedom in their learning styles, creating a safe and comfortable atmosphere, congratulating and rewarding academic achievements, and fostering open communication for sharing experiences. The role of guidance counselors included providing classical guidance services, group counseling, and individual counseling. As facilitators, they administered questionnaires, explored students' learning methods and styles, provided reinforcement, and collaborated with teachers and homeroom teachers. As motivators, guidance counselors offered encouragement, appreciation, motivation, and provided information.

Key words: *Student Learning Motivation, Guidance Counselor Role, Parental Role*

**GAMBARAN PERAN ORANG TUA DAN GURU BK DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI NON
AKADEMIK DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

CHIKA NATASYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: GAMBARAN PERAN ORANG TUA DAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI NON AKADEMIK DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: *Chika Natasya*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113052068

Program Studi

: Bimbingan dan Konseling

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

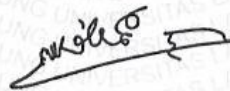


Shinta Mayasari, M.Psi., Psi.
NIP. 198005012008122002



Yollana Oktariana, M.Pd.
NIP. 198710062024212016

2. Ketuan Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Shinta Mayasari, M.Psi., Psi.**

Sekretaris : **Yohana Oktariana, M.Pd.**

Penguji Utama : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Chika Natasya
NPM : 2113052068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas/Jurusan : KIP/Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Murai No.3 Tanjung Agung Raya, Kedamaian,
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Chika Natasya
NPM 2113052068

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama lengkap Chika Natasya, lahir di Bandar Lampung tanggal 11 Desember tahun 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan bernama Bapak Juhardin dan Ibu Siti May Saroh.

Berikut merupakan Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis.

1. Pendidikan Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom, lulus tahun 2014.
2. SD Negeri 2 Rawa Laut (Teladan), kelulusan tahun 2015.
3. SMP Negeri 24 Bandar Lampung, kelulusan tahun 2018.
4. SMA Negeri 10 Bandar Lampung, kelulusan tahun 2021.

Pada tahun yang sama yaitu tahun 2021, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pengalaman organisasi selama masa studi yaitu penulis mengikuti organisasi Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) sebagai anggota bidang humas pada masa periode 2023/2024. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024 di Desa Negara Ratu, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan. Kegiatan KKN tersebut bersamaan dengan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 yang dilaksanakan di SMP Bina Utama Natar.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Kita tidak bisa belajar tanpa rasa sakit”

(Aristoteles)

“Pada akhirnya yang paling bisa membuatmu bahagia adalah diri sendiri, jadi jangan berekspektasi terlalu jauh pada orang lain”

(Chika Natasya)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat beriring salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Bersama rasa syukur yang mendalam dan dengan rendah hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini sebagai wujud tanggung jawab dalam menyelesaikan pendidikan, serta kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Juhardin dan Ibu Siti May Saroh

Yang telah membesarkan dan memberikan segala pengorbanan yang tak ternilai.

Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan kepadaku. Kalian adalah alasan utama bagiku untuk terus berjuang dan hingga akhirnya bisa mencapai titik ini. Skripsiku mungkin tidak cukup untuk membalas apa yang telah kalian berikan, namun semoga ini dapat menjadi bukti kecil bagaimana perjuanganku untuk dapat membuat kalian bangga telah memiliki anak yang kuat dan mandiri sepertiku.

Kakak laki-lakiku yang ada di surga Alm. Muhammad Reza Arianju dan Adik Perempuanku Nurra Iqlima Syahwala

Terima kasih atas dukunganmu dari atas sana. Terima kasih atas kebersamaan dan usaha untuk saling menguatkan. Semoga perjalanan ini juga dapat menginspirasi langkahmu adikku untuk bisa meraih impian dan cita-cita.

Kedua Mbahku, Ibu Marsanah dan Ibu Harmini

Terima kasih atas dukungan dan segala upaya yang telah kalian berikan untuk membuatku bahagia. Setiap perjuangan yang kulalui, adalah berkat doa-doa tulus dari setiap sujudmu. Ini adalah wujud cintaku untuk kalian. Semoga mbah selalu dalam keadaan sehat dan diberikan umur yang panjang agar bisa terus bangga melihat segala pencapaian hidupku.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.
Bersama rasa syukur yang mendalam dan dengan rendah hati,
penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya
the one who makes everything better, my biggest supporter

Muhammad Agil Saputra Pamungkas

Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan perkuliahanku,
atas dukungan dan bantuan di proses terberatku dalam menyusun tugas akhir ini.
Telah menjadi rumah tempatku berkeluh kesah, dan senantiasa memberikan cinta
kasih yang menjadi sumber kekuatan sehingga aku bisa sampai di titik ini.
Terima kasih telah setia dan selalu menemani kehidupanku yang saat ini sedang
dipenuhi oleh sekian banyak orang yang tak henti-hentinya datang dan pergi.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Gambaran Peran Orang Tua dan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa terdapat bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwhidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing Akademik atas kesediaan dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keahlian, serta motivasi kepada penulis pada saat menyusun proposal skripsi.
6. Ibu Shinta Mayasari, M.Psi., Psi. selaku Pembimbing utama atas kesediaan dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh

kesabaran dan keahlian kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. selaku Pembimbing kedua atas kesediaan dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh keahlian serta motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A. Psi. selaku Pembahas yang telah menyediakan waktunya dan berkenan memberikan arahan serta saran untuk perbaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen, serta staf Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.
10. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2021 khususnya kelas B, terima kasih telah mewarnai kehidupan perkuliahan ini.
11. Teman-teman Keluarga Mungiel KKN Naru, terima kasih telah membantu selama proses KKN dan PLP yang juga menjadi salah satu syarat perkuliahan.
12. Terakhir, terima kasih kepada wanita kuat dan mandiri yang keras kepala namun sebenarnya terlalu pemikir dan mudah menangis, yaitu sang penulis karya tulis ini Chika Natasya. Seorang anak perempuan berusia 22 tahun yang seharusnya menjadi anak bungsu, namun keadaan membuatnya harus menjadi anak sulung yang kuat dan bisa diandalkan. Terima kasih telah bertahan sampai sejauh ini, melewati banyak tantangan dan rintangan terutama pada masa perkuliahan yang membuatmu harus selalu kuat dan bersyukur menerima segala hal yang tidak sesuai dengan ekspektasimu. Banyak permasalahan dari berbagai faktor, namun kamu berhasil sabar dan berjuang sendirian. Selamat atas pencapaianmu, semoga kamu selalu hidup bahagia dan dijauhi dari segala hal yang dapat membuatmu bersedih.

Bandar Lampung, 21 Mei 2025

Chika Natasya
NPM 2113052068

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Kerangka Pikir.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Motivasi Belajar Siswa.....	9
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	9
2.1.2 Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik.....	11
2.1.3 Jenis Motivasi Belajar.....	12
2.1.4 Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar	13
2.1.5 Peranan Motivasi dalam Belajar	16
2.1.6 Teori Motivasi Belajar	18
2.2 Orang tua	19
2.2.1 Pengertian Orang tua.....	19
2.2.2 Peran Orang tua.....	20
2.2.3 Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	22
2.3 Guru BK	23
2.3.1 Pengertian Guru BK (Bimbingan dan Konseling).....	23
2.3.2 Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	24
2.3.3 Peran Guru BK.....	25
2.3.4 Peran Guru BK dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	27

2.4 Penelitian yang Relevan	28
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Fokus Penelitian	32
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	32
3.5 Sumber Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	40
4.1.3 Hasil Analisis Data Indikator Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Non Akademik	41
4.1.4 Hasil Analisis Data Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik	43
4.1.5 Hasil Analisis Data Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik	51
4.2 Pembahasan	56
V. PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
5.2.1 Bagi Siswa	72
5.2.2 Bagi Orang tua dan Guru BK.....	72
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Profil Sekolah.....	38
2. Gambaran Subjek Penelitian	40
3. Frekuensi Koding Orang tua	46
4. Hasil Analisis Peran Orang tua	46
5. Frekuensi Jawaban Guru BK	53
6. Hasil Analisis Peran Guru BK	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	8
2. Tema Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	41
3. Tema Harapan Peran	43
4. <i>WorldCloud</i> Peran Orang tua	44
5. Hasil Koding Peran Orang tua	45
6. Tema Peran Orang tua.....	50
7. <i>WordCloud</i> Peran Guru BK	51
8. Hasil Koding Peran Guru BK	52
9. Tema Guru BK.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi	76
2. Transkrip Hasil Wawancara	80
3. Piagam Siswa	86
4. Aktivitas Non akademik Siswa	87
5. Surat Izin Pra Penelitian.....	88
6. Surat Balasan Pra Penelitian	89
7. Surat Izin Penelitian	90
8. Surat Balasan Penelitian.....	91
9. Riwayat Wawancara Orang tua.....	92

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Individu memiliki potensi yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kodratnya bahwa individu adalah makhluk yang unik. Namun tidak semua individu dapat mengembangkan potensinya secara otodidak, sehingga perlu adanya dukungan pengembangan potensi, baik dari lingkungan orang dewasa maupun dari lembaga pendidikan. Melalui pendidikan, peserta didik mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah didapatkan. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pembelajaran dapat terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Menurut Amirin (dalam Pristiwanti dkk, 2022) menyebutkan bahwa definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan yang diberikan pada peserta didik bukan hanya bisa didapatkan dari pendidikan formal di sekolah, melainkan fungsi keluarga serta masyarakat juga sangat penting dalam membantu proses pembinaan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman.

Peran orang lain terutama lingkungan terdekat sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Lingkungan terdekat pertama bisa didapatkan dari lingkungan keluarga khususnya yaitu orang tua. Meskipun anak berada di suatu lembaga, orang tua tetap berperan penting dan merupakan sosok utama dalam memberikan pendidikan pada anak. Orang tua merupakan tenaga pengajar pertama bagi anak, sehingga mempunyai tanggung jawab besar pada kemajuan pendidikan dan prestasi seorang anak. Keterlibatan orang tua merupakan proses keterlibatan keluarga yang meliputi sikap, nilai-nilai, dan praktik orang tua dalam membesarkan siswa. Hubungan siswa dengan orang tua yang hangat dan responsif, serta partisipasi orang tua dalam aktivitas yang berpusat pada siswa dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Sinaga, 2018).

Selain lingkungan keluarga, lingkungan terdekat lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan peserta didik adalah lingkungan sekolah, yaitu guru sebagai tenaga pendidik. Namun, yang paling memahami mengenai perkembangan potensi peserta didik dan memegang peranan penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah adalah guru BK. Menurut (Kamaluddin, 2011) menyebutkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki.

Peran orang tua dan guru BK merupakan salah satu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat termotivasi untuk mencapai keberhasilan belajarnya, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar baik di bidang akademik maupun non akademik. Namun pada kenyataannya, keterlibatan orang tua dan guru BK masih belum maksimal dalam hal peningkatan motivasi belajar peserta didik, khususnya para remaja yang berada dalam rentang usia 12 – 18 tahun, dimana motivasi belajar sulit untuk muncul dengan sendirinya,

sehingga remaja memerlukan dukungan dari pihak luar. Arianti (2019) menyebutkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan, dan tujuan merupakan hal ingin di capai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku dalam hal ini yaitu perilaku untuk belajar.

Dari hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dengan guru BK SMA Negeri 10 Bandar Lampung, diketahui bahwa lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu sekolah yang unggul dalam menghasilkan siswa-siswi berprestasi terutama prestasi di bidang non akademik, khususnya pada bidang olahraga dan kesenian, seperti basket, sepak bola, tari, dan paskibra. Namun, kebanyakan siswa berprestasi non akademik memiliki motivasi belajar yang rendah. Dilihat dari absensi kehadiran menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sering menggunakan dispensasi dan lebih memprioritaskan kegiatan non akademik. Selain itu, karena siswa merasa sudah memberikan penghargaan dan membawa nama baik sekolah, beberapa dari mereka menyepelekan dan melupakan kewajiban sebagai peserta didik yang harus bertanggung jawab pada nilai akademik kognitif di sekolah.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa-siswi berprestasi non akademik, menunjukkan bahwa penyebab motivasi belajar rendah karena siswa belum bisa menyeimbangi waktunya. Adanya kesibukan aktivitas untuk menunjang peningkatan prestasi non akademik, serta kewajiban sebagai seorang peserta didik yang harus bertanggung jawab pada nilai akademik kognitif di sekolah, membuat siswa menjadi sulit mengatur waktu. Selain itu, seringnya menggunakan dispensasi dan meninggalkan kegiatan belajar di sekolah juga menyebabkan tertinggalnya banyak pelajaran dan tugas-tugas. Siswa yang merasa kesulitan dalam mengatasi masalah

tersebut menjadi tidak bersemangat untuk mengikuti aktivitas belajar di sekolah. Siswa hanya mengerjakan tugas sebagai pemenuhan kebutuhan nilai saja, dan tidak mengutamakan materi yang harus di mengerti. Menurut Rahman (2022) bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Selain itu, pada siswa kelas 12 yang sudah harus mempersiapkan diri untuk lanjut ke jenjang pendidikan atau karir selanjutnya, merasa sangat sulit untuk membagi waktu dan memprioritaskan mana yang lebih utama antara belajar di sekolah, aktivitas non akademik, atau persiapan belajar tambahan. Beberapa orang tua siswa cuek dan membebaskan siswa untuk memilih prioritas sendiri, hal ini menyebabkan siswa semakin kesulitan untuk memprioritaskan mana yang harus lebih di utamakan. Peran orang tua dan guru BK disini dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat mengambil tindakan yang tepat dalam memilih prioritas utama sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan secara sementara bahwa motivasi belajar siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung tergolong masih rendah. Dimana keterlibatan orang tua dan guru BK sangat berperan di dalamnya. Menurut Sari (2017) dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka. Untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional, maka diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua.

Oleh karena itu, peran orang tua dan guru BK sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan dan bantuan untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal, terutama pada siswa berprestasi non akademik agar pencapaian prestasi non akademiknya seimbang dengan hasil belajar akademik di sekolah.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“Gambaran Peran Orang Tua dan Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat siswa yang memiliki prestasi non akademik, tetapi motivasi belajarnya rendah.
2. Beberapa siswa kesulitan dalam mengatur waktu dan menyeimbangi antara kegiatan belajar akademik dengan kegiatan latihan dan lomba untuk menunjang prestasi non akademik.
3. Beberapa siswa lebih fokus mengembangkan prestasi non akademiknya, daripada prestasi belajar akademik di sekolah.
4. Beberapa siswa merasa kesulitan ketika diberikan kebebasan dalam memilih prioritas utama, dimana peran orang tua dan guru BK dibutuhkan dalam mengarahkan siswa untuk menentukan tindakan yang tepat dalam memilih prioritas utama yang sesuai dengan situasi dan kondisinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung?
2. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi acuan sebagai sumber informasi di bidang keilmuan layanan Bimbingan dan Konseling terkait peran orang tua dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa berprestasi non akademik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 10 Bandar Lampung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah agar mendapat hasil belajar yang baik.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengalaman dan wawasan tentang peran orang tua dan guru BK

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

1.6 Kerangka Pikir

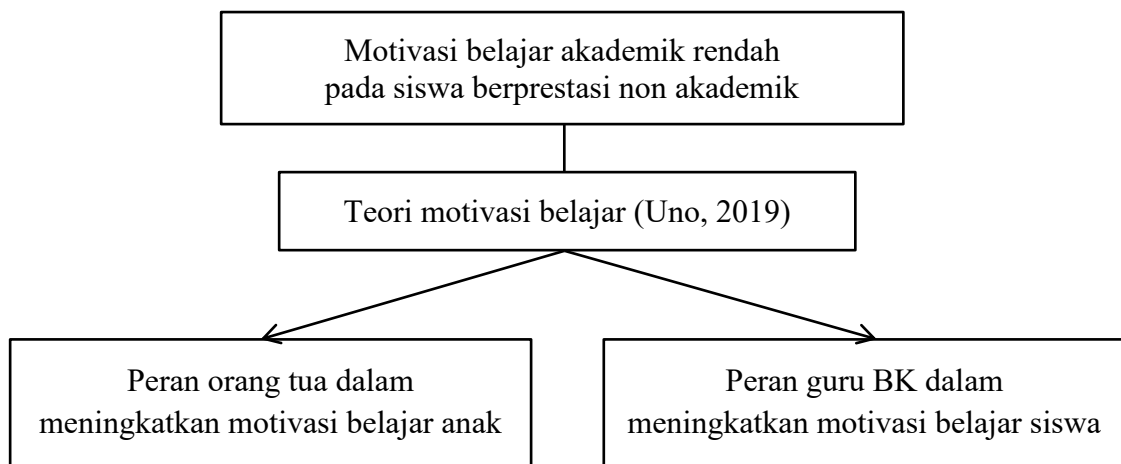
Siswa berprestasi non akademik bukan hanya perlu fokus pada kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi juga harus bertanggung jawab pada nilai akademik kognitif di sekolah. Namun adanya intensitas latihan yang berlebih menyebabkan siswa sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara aktivitas non akademik dengan kegiatan belajar akademik. Kegiatan yang padat juga menyebabkan kurangnya kesiapan fisik siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah, misalnya mudah mengantuk dan tidak berpartisipasi aktif di kelas. Selain itu, banyak siswa yang lebih memprioritaskan kegiatan non akademik tanpa diimbangi dengan belajar akademik dengan alasan untuk menunjang peningkatan prestasi non akademik. Permasalahan ini menyebabkan siswa merasa malas belajar dan menurunnya motivasi belajar akademik siswa sehingga proses belajar siswa tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena berpengaruh cukup besar pada hasil belajar. Motivasi yang tinggi akan memengaruhi keinginan belajar yang tinggi pula dan sebaliknya jika motivasi rendah akan menghasilkan keinginan belajar yang rendah juga. Faktor dari luar diri untuk meningkatkan motivasi belajar bisa didapatkan dari lingkungan terdekat siswa yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan berperan penting dalam proses belajar anak terutama ketika anak memasuki usia sekolah. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu

dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan. Dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dapat membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi anak serta akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal.

Sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah yaitu untuk membantu siswa mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan perkembangan dan latar belakangnya, maka guru BK sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam membantu menyelesaikan masalah siswa juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru BK yaitu dengan memberikan layanan konsultasi, layanan informatif, layanan individu, bimbingan klasikal maupun kelompok. Dalam penelitian ini akan membahas gambaran peran orang tua dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik.



Gambar 1. Kerangka Pikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar Siswa

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Banyak para ahli yang telah mengemukakan pengertian motivasi menurut pandangan masing-masing, namun dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Arianti, 2019) ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi jika individu merasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang ia harapkan. Dorongan adalah sebuah kekuatan mental untuk melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai, dan tujuan yang akan mengarahkan perilaku suatu individu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi keinginan belajar yang tinggi, juga sebaliknya jika motivasi rendah akan mempengaruhi keinginan belajar yang rendah. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam dan luar diri individu yang berfungsi sebagai pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut

M.Dalyono (dalam Rahman, 2022) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Terlihat dari aktivitas belajar siswa di kelas, dimana siswa yang aktif mengikuti proses belajar, bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya, dan tekun dalam mengerjakan tugas, akan memberikan pengaruh positif bagi siswa serta menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Motivasi merupakan fondasi utama dalam kegiatan belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono, 2006 (dalam Nurmala dkk, 2014) menyatakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.

Bagi siswa, motivasi belajar penting untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usia belajar, jika dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (diselanya adalah istirahat dan bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Sedangkan pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru untuk :

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat belajar siswa untuk dapat belajar sampai berhasil.
2. Motivasi di kelas beragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang memusatkan perhatian, dan ada yang bermain disamping yang bersemangat untuk belajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran yang cocok seperti sebagai penasehat,

fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, atau guru pendidik.

4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan penggerak dari dalam dan luar diri individu untuk memenuhi kebutuhan belajar agar mencapai tujuan dan hasil yang optimal. Motivasi belajar penting bagi aktivitas belajar siswa, dan motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru untuk memudahkan proses belajar mengajar.

2.1.2 Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah suatu hasil belajar atau kemampuan yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, melainkan dapat dilihat dari bakat yang diraih dalam suatu bidang yang ditekuni, misalnya dalam bidang olahraga yaitu basket, sepak bola, dan voli, atau bidang kesenian seperti tari, dan bernyanyi. Menurut (Hikami dkk, 2021) prestasi non akademik adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran akademik atau bisa disebut dengan ekstrakurikuler.

Kegiatan tersebut berfokus pada pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya. Namun, walaupun siswa berprestasi non akademik telah mengeluarkan usaha dan kemampuan yang lebih untuk mendapatkan penghargaan serta membawa nama baik sekolah, siswa tetap memiliki tanggung jawab pada nilai akademik kognitif di sekolah. Agar kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan seimbang, siswa harus pandai membagi waktu dan memaksimalkan segala potensi yang ada dalam diri sehingga memberikan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, motivasi belajar sangat dibutuhkan dan berperan di dalamnya untuk mendorong siswa agar memiliki minat belajar dan mencapai hasil yang seimbang antara prestasi akademik dan non akademik.

2.1.3 Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat muncul karena adanya dorongan dari dalam diri individu atau luar diri individu. Idealnya daya penggerak motivasi belajar yang lebih berpengaruh adalah dorongan dari dalam diri individu (intrinsik), namun motivasi dari luar diri (ekstrinsik) juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan belajar.

Berikut adalah dua jenis motivasi dalam (Arianti, 2019) :

1. Motivasi Intrinsik

Adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu dari luar, karena pada dasarnya dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, akan melakukan suatu tindakan dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari orang lain atau ingin mendapat hadiah dan imbalan, melainkan ia melakukannya untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya, seorang siswa yang rajin belajar karena bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang pelajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi yang timbul karena dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar diri individu, seperti adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain yang membuat individu tersebut terdesak dan terpaksa melakukannya. Misalnya, seorang siswa yang belajar karena paksaan orang tuanya, atau hanya karena untuk mendapat hadiah yang sudah dijanjikan.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama pentingnya dalam mendorong seseorang untuk bergerak dan mencapai tujuan belajar, namun motivasi intrinsik lebih unggul dalam menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam karena berkaitan dengan minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi. Sedangkan motivasi ekstrinsik efektif dalam mendorong perilaku awal seseorang untuk memulai suatu tugas atau aktivitas belajar yang tidak menarik atau menyenangkan.

2.1.4 Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar mengajar, motivasi berperan penting untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Pada umumnya peran motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh yang lebih besar, sehingga hal ini menyebabkan banyak guru memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam (Haq, 2018) menyebutkan ada beberapa bentuk motivasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu sebagai berikut :

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa bervariasi dan disesuaikan dengan hasil evaluasi yang telah mereka peroleh dari penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar mereka. Namun, guru harus menyadari bahwa angka atau nilai bukanlah sebuah hasil belajar yang sejati dan bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh pada aspek kognitif, dan bisa saja bertentangan dengan nilai afektif siswa. Untuk itu guru juga perlu memberikan angka yang menyentuh aspek afektif, keterampilan, dan kepribadian siswa dengan cara mengamati kehidupan sehari-harinya.

b. Hadiah

Memberikan hadiah sebagai sebuah penghargaan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan pada siswa yang memiliki prestasi tinggi. Dalam pendidikan modern, siswa yang berprestasi tinggi memperoleh predikat sebagai siswa teladan dan untuk perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa teladan. Sebagai penghargaan atas prestasi tersebut, biasanya hadiah berupa beasiswa diberikan agar siswa dapat mempertahankan prestasi belajarnya.

c. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan dalam bentuk individu maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah dalam belajar. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk membangun proses interaksi belajar mengajar yang lebih aktif dan produktif.

d. *Ego-Involvement*

Adalah proses menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan agar dapat lebih bekerja keras. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif, serta membangun lingkungan kelas dengan suasana belajar yang jujur agar dapat membentuk sikap yang positif.

e. Memberi Evaluasi

Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar lebih giat untuk menghadapi evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Namun, pemberian evaluasi yang berlebihan dapat membuat siswa bosan dan jenuh sehingga menyebabkan perubahan sikap yang kurang baik seperti malas belajar. Lebih fatal lagi bila evaluasi dianggap sebagai momok yang menakutkan. Oleh karena itu, evaluasi akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi, karena jika hasil belajar rendah maka siswa akan berusaha giat belajar lebih optimal untuk memperbaikinya. Sedangkan siswa yang hasil belajarnya besar akan lebih terdorong semangatnya untuk rajin belajar sebagai upaya dalam mempertahankan atau meningkatkan prestasinya.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan proses belajar siswa. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja siswa. Siswa akan merasa senang saat dipuji atas hasil kerja kerasnya, sehingga membuatnya lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang optimal. Namun, pujian harus diberikan secara merata agar tidak ada kesenjangan dan perasaan iri.

h. Hukuman

Hukuman yang diberikan secara tepat, bijak, dan dengan pendekatan edukatif dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendidik, memperbaiki sikap, dan perbuatan siswa yang dianggap salah, agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi yang tepat. Namun, sanksi yang diberikan harus sesuai dengan berat ringannya pelanggaran dan tidak boleh sampai melukai fisik.

i. Hasrat untuk Belajar

Siswa yang memiliki hasrat untuk belajar akan sangat berarti untuk menjadi sebuah alat motivasi dari dalam diri, sehingga hasil belajar akan lebih baik daripada siswa yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar. Hasrat dan semangat belajar ini dapat ditumbuhkan dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

j. Minat

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan perasaan senang. Minat adalah suatu perasaan lebih suka dan rasa

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang paksaan atau suruhan. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Minat yang besar terhadap aktivitas belajar akan sangat berpengaruh pada kesungguhan siswa dan akan memberikan hasil belajar yang lebih optimal.

Guru dan orang tua perlu memahami berbagai bentuk motivasi ini agar dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar dan memberikan dukungan yang tepat bagi siswa. Dengan pemilihan kombinasi yang baik antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, siswa dapat termotivasi untuk belajar secara optimal.

2.1.5 Peranan Motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat berperan penting karena menjadi pendorong utama untuk menggerakkan dan memperkuat tingkah laku siswa agar semangat dan mencapai tujuan belajar. Motivasi yang tinggi menjadi faktor yang sangat penting agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, mengembangkan potensi diri, dan meraih kesuksesan dalam pendidikan. Menurut Uno, (2019) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma, maka ia akan berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya tersebut merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar. Peristiwa ini dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain, motivasi dapat menentukan hal-hal

apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar ia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apapun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkungannya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya. Sebagai contoh anak yang belajar elektronik diminta membetulkan radio rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Secara keseluruhan, motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam belajar. Motivasi menjadi penguat belajar bagi siswa, dan guru perlu memahami hal ini agar dapat membantu siswa menentukan penguatan yang tepat. Motivasi membantu siswa memahami makna dan tujuan dari pembelajaran jika mereka mengetahui manfaat dari apa yang mereka pelajari. Motivasi mempengaruhi ketahanan dan ketekunan siswa dalam belajar. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, dengan harapan mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memahami peran motivasi dan berupaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2.1.6 Teori Motivasi Belajar

Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya menjadi arah untuk proses belajar yang jelas dan yang diharapkan. Teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2019). Motivasi belajar muncul karena adanya rangsangan tertentu yang membuat seseorang lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

Menurut (Uno, 2019) terdapat indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan untuk belajar yang timbul karena adanya faktor dari dalam

diri (intrinsik) berupa keinginan untuk berhasil, harapan, dan cita-cita, dan faktor dari luar diri (ekstrinsik) berupa adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

2.2 Orang tua

2.2.1 Pengertian Orang tua

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun pada umumnya pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan dan mengasuh kita sejak kecil yaitu Ibu dan Ayah. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak dan memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak, sehingga berperan penting dalam setiap proses perkembangan anak khususnya kepribadian. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap emosi dan pemikiran anak merupakan hasil dari ajaran orang tuanya. Pengasuhan yang tepat harus diberikan oleh orang tua agar terbentuk kepribadian anak yang baik dan sesuai harapan. Pola asuh yang sebaiknya diberikan dalam membentuk kepribadian anak adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tetap memberikan pengawasan dan pengendalian.

Orang tua merupakan lingkungan sosial awal terdekat yang dikenal anak baik secara fisik maupun psikis, dan dapat menentukan kualitas kehidupan seorang anak. Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pengawasan dalam proses pertumbuhan anak, baik jasmani, rohani, maupun sosial, agar anak berkembang secara normal, sehat, dan bahagia. Bentuk pendidikan moral yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang watak, budi pekerti, dan kepribadian anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah (Daradjat & Danim, 2019). Pemberian pendidikan dan dukungan yang baik merupakan tindakan yang tepat

untuk membuat anak sukses di masa depan dan akan membuat orang tua bangga atas prestasi yang diraihinya.

2.2.2 Peran Orang tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan keluarga. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga harus memberikan pendidikan, dukungan emosional, dan bimbingan sosial. Jika orang tua dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan dan menjalankan peran ini dengan baik, maka anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, bahagia, dan sukses. Menurut Nirwana (dalam Sari, 2017) peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Kedua orang tua memiliki tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
- b. Orang tua mempunyai tugas untuk menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta ketenangan jiwa anak-anaknya.
- c. Orang tua dapat mengurangi kritik dan pembicaraan negatif yang berkaitan dengan kepribadian dan perilaku anak, serta memberikan kasih sayang dan menjaga keakraban dengan anak.
- d. Orang tua berhak memberikan penghargaan pada anak, agar anak merasa dihargai dan memiliki semangat untuk maju, berusaha, serta berani dalam bersikap.
- e. Orang tua memiliki tugas untuk menjaga kedekatan dengan anak, salah satu caranya yaitu dengan mengadakan perkumpulan keluarga atau pertemuan secara pribadi dengan anak, agar dapat mengetahui kebutuhan jiwa, dan permasalahan anak, kemudian bertugas untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anak. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Menurut (Sari, 2017) orang tua juga memiliki peran untuk menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya yaitu sebagai berikut:

a. Pendidik (edukator)

Orang tua adalah pendidik pertama dan yang utama bagi anaknya, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotorik.

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari dalam hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri seperti lingkungan sekitar, misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c. Fasilitator

Agar proses belajar anak berjalan dengan lancar, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pokok, juga kebutuhan belajarnya seperti fasilitas ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll.

d. Pembimbing

Orang tua juga memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dalam proses pendidikan dan kehidupan anak.

Orang tua memiliki tugas untuk menyayangi anak dengan menjaga ketenangan lingkungan rumah dan mengurangi kritik serta pembicaraan negatif. Pemberian penghargaan juga diperlukan sebagai bentuk apresiasi dan untuk menjaga kedekatan dengan anak. Selain itu orang tua juga berperan sebagai pendidik (edukator), pendorong (motivator), fasilitator, dan pembimbing proses belajar anak untuk dapat menentukan keberhasilan pendidikannya.

2.2.3 Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

Orang tua merupakan lingkungan sosial awal terdekat yang dikenal anak baik secara fisik maupun psikis dan dapat menentukan kualitas kehidupannya. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan banyak menghabiskan waktu dengan anak dapat menjadi faktor ekstrinsik yang berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar anak. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa menurut (Sari, 2017) yaitu :

- a. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Memantau perkembangan kemampuan akademik dengan memeriksa hasil belajar anak, seperti nilai ulangan dan nilai tugas.
- c. Memantau perkembangan kepribadian anak yang mencakup sikap, moral, dan tingkah lakunya, dengan cara mengamati dan berkomunikasi dengan wali kelas di sekolah.
- d. Memantau efektivitas jam belajar dan aktifitas anak selama berada di sekolah.

Menurut (Sari, 2017) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membangun minat dalam memberikan motivasi belajar anak yaitu berupa :

- a. Pemberian perhatian
Perhatian yang diberikan pada anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Salah satu bentuk pemberian perhatian tersebut yaitu dengan cara menanyakan aktifitas apa saja yang sudah dilakukan anak selama di sekolah.
- b. Pemberian hadiah
Pemberian hadiah dapat dilakukan pada saat anak telah berhasil melakukan suatu kegiatan atau berhasil mencapai suatu target yang telah disepakati sebelumnya. Hadiah yang diberikan bisa berupa benda dan hal ini dapat memotivasi anak agar lebih giat belajar.
- c. Pemberian penghargaan
Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam upaya untuk memberikan penguatan dari dalam diri anak.

Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu dengan memantau segala perkembangan dan kualitas belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk membangun motivasi belajar anak yaitu dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan.

2.3 Guru BK

2.3.1 Pengertian Guru BK (Bimbingan dan Konseling)

Menurut (Prayitno, 2004 dalam Kamaluddin, 2011) bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengajar seperti guru pada umumnya, melainkan sebuah layanan ahli dengan fokus untuk memandirikan peserta didik. Guru BK atau konselor merupakan tenaga pendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dan memiliki kekuasaan khusus pada bidang bimbingan dan konseling.

Layanan BK memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta permasalahan yang dimiliki. Menurut (Oktaviani & Syawaluddin, 2023) Bimbingan dan konseling ini mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan konseling disekolah yaitu untuk membantu siswa mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan perkembangannya dan latar belakangnya. Bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna dalam hidupnya yang memiliki wawasan, pandangan, dan karakter yang baik.

2.3.2 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki fungsi yang sangat luas dan penting dalam membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Layanan ini bukan hanya sebatas memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah, melainkan memiliki fungsi-fungsi yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk memberikan dukungan kepada individu dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Menurut (Sukardi, 2008 dalam Ulfah & Arifudin, 2020) menyebutkan terdapat beberapa fungsi bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Pencegahan (Preventif)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan. Artinya, ia merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

2. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu berupa fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu, sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

3. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah lain. Disinilah fungsi perbaikan berperan untuk memecahkan atau mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang positif tetap dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

2.3.3 Peran Guru BK

Layanan BK memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta permasalahan yang dimiliki. Guru BK merupakan tenaga pendidik yang memiliki kekuasaan penyelenggaraan pendidikan pada bidang bimbingan dan konseling, sehingga sangat berperan penting dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal, baik dalam akademik, sosial, emosional, maupun karir. Menurut (Anggyanna, 2018) pelayanan bimbingan dan konseling berperan untuk :

- a. Mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dirinya sendiri.
- b. Mengatasi kesulitan memahami lingkungannya yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
- c. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakat dalam bidang pendidikan dan pekerjaannya.
- d. Mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi serta memecahkan masalahnya.

Gibson dan Michel dalam (Nursalim, 2020) telah mengidentifikasikan berbagai peran utama guru BK yaitu sebagai berikut :

- a. Guru BK sebagai seorang konselor

Konselor atau terapis berfokus pada kegiatan konseling yaitu membantu individu atau sekelompok individu untuk (a) mencapai tujuan-tujuan intrapersonal dan interpersonal, (b) mengatasi kekurangan pribadi dan kesulitan perkembangan, (c) membuat keputusan, dan membuat perencanaan untuk perubahan dan perkembangan, (d) meningkatkan kesehatan fisik maupun mental dan kebahagiaan mencapai kebahagiaan secara kolektif. Peran tersebut mengimplikasikan perlunya keahlian konselor dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan manusia, penguasaan keterampilan interpersonal, penguasaan keterampilan pembuatan

keputusan dan pemecahan masalah, dan penguasaan intervensi krisis dari berbagai orientasi teoritis.

b. Guru BK sebagai seorang konsultan

Peran Guru BK sebagai seorang konsultan diperlukan dalam proses konsultasi (*consulting process*). Konsultasi melibatkan tiga pihak yaitu konselor sebagai konsultan, guru atau orangtua sebagai konsultee, dan konseli yang memiliki masalah. Tujuan utama konsultasi adalah untuk memecahkan masalah konseli.

c. Guru BK sebagai agen perubahan

Peran sebagai agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan dari konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental menjadi lebih baik, dan konselor dapat menggunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat atau mempertinggi fungsinya konseli. Selain itu, konselor dapat berperan sebagai agen perubahan dalam rangka mengembangkan profesi konselor.

d. Guru BK sebagai seorang agen pencegahan utama

Sebagai agen pencegah yang utama, peranan guru BK yaitu sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah dan mencegah terjadinya masalah. Peranan sebagai agen pencegah ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan program yang bersifat antisipatif, minimal usaha-usaha yang bersifat preventif, misalnya layanan informasi, pelatihan, penempatan dan penyaluran.

e. Guru BK sebagai Koordinator

Guru BK memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai macam kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya, serta mengkoordinasikan kontribusi dengan para profesional lain yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan seperti psikologi, pekerja sosial, dan sebagainya.

f. Guru BK sebagai Agen orientasi.

Guru BK memiliki peran sebagai agen orientasi. Sebagai fasilitator perkembangan manusia, guru BK perlu mengakui pentingnya orientasi anak didik tentang tujuan sekolah dan lingkungan sekolahnya.

g. Guru BK sebagai Asesor

Guru BK berperan sebagai asesor, yaitu melakukan asesmen kepada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non tes. Data hasil pengukuran tersebut perlu untuk diinterpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman yang akurat tentang siswa beserta potensinya, dampak budaya pada perkembangan siswa, dan pengaruh faktor-faktor lingkungan lain pada perilaku siswa.

h. Guru BK sebagai Pengembang karir

Pentingnya pendidikan di sekolah sebagai landasan dalam pengambilan keputusan di kemudian hari menunjukkan bahwa penting untuk memberikan perhatian pada perkembangan karir siswa. Guru BK dapat menjadi koordinator dan konsultan dalam mengembangkan program pendidikan karir yang terintegrasi, berkesinambungan, dan terus-menerus.

2.3.4 Peran Guru BK dalam Memotivasi Belajar Siswa

Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa banyak dilakukan dengan memberikan layanan informasi dan bimbingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, agar siswa terhindar dari permasalahan yang dapat menghambat, serta menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya. Menurut (Thorifah & Darminto, 2020) menyebutkan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

a. Melalui layanan bimbingan kelompok, klasikal, atau layanan informasi dengan topik tentang motivasi untuk memberikan

dorongan perkembangan pikiran, sikap, tindakan, dan tanggung jawab siswa.

- b. Memberikan pemahaman tentang arti pentingnya belajar dan tugas.
- c. Mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri.
- d. Memberikan informasi mengenai cara belajar yang efektif.
- e. Melakukan bimbingan tutor teman sebaya agar siswa mampu berdiskusi dan bertanya pada teman atau guru untuk menyelesaikan permasalahan belajarnya.
- f. Memberikan penghargaan berupa pujian agar siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar.

2.4 Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri 6 Malang)”. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik jurusan IPS di SMA Negeri 6 Malang dengan memberikan dorongan merubah pola hidup yang negatif menjadi positif dan membimbing siswa sesuai dengan tujuan di masa depannya agar siswa lebih siap dalam menghadapi resiko yang akan terjadi serta dapat mengatasinya. Jenis bimbingan yang diberikan yaitu : Bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan konsultasi. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian milik Rey dilakukan di Kota Malang sedangkan penelitian ini di Kota Bandar Lampung. Relevansinya yaitu sama-sama meneliti peran Guru BK, dan metode yang digunakan yaitu kualitatif.
2. Penelitian yang berjudul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling”. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa Peran konselor atau guru BK lebih dominan daripada peran guru mata pelajaran dalam

meningkatkan motivasi berprestasi akademik peserta didik, karena tugas konselor adalah bertanggung jawab untuk memberikan layanan BK di sekolah terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dianalisis dari beberapa artikel, menyebutkan peran konselor/guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa adalah sebagai berikut: (1) dapat melalui layanan informatif, (2) dapat melalui layanan perorangan, (3) bimbingan di dalam kelas maupun di luar kelas, dan (4) bimbingan kelompok. Perbedaan terletak pada teknik analisis data, yaitu dalam penelitian Sri, dkk menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), dan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Sedangkan Relevansinya adalah adanya permasalahan yang sama yaitu siswa memiliki motivasi berprestasi rendah, dan meneliti peran konselor/guru BK dalam meningkatkan motivasi akademik atau motivasi belajar di sekolah.

3. Penelitian dengan judul “Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perlu adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya, agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka. Dari hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, Subyek satu dan empat orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, subyek juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Subyek dua peran orang tua memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, subyek memiliki motivasi belajar yang rendah. Subyek tiga peran orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar, subyek memiliki motivasi belajar yang sedang. Perbedaan terletak pada tingkatan lembaga pendidikan dan lokasi penelitian, yaitu penelitian Diana dilakukan di

SMP di Kota Palembang, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA di Kota Bandar Lampung. Relevansinya yaitu meneliti peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tiga penelitian relevan di atas menunjukkan satu hal penting yaitu peran serta bantuan guru BK dan orang tua dalam meningkatkan semangat belajar siswa terutama siswa berprestasi non akademik. Meskipun terdapat perbedaan pada lokasi dan fokus spesifik, namun pada intinya yang menghubungkan ketiga studi ini adalah pentingnya intervensi dan dukungan dari kedua pihak tersebut. Penelitian oleh Rey (2018) dan Sri, dkk (2020) menunjukkan bahwa guru BK memiliki tanggung jawab utama terhadap pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa, menjadikan peran mereka lebih dominan dalam peningkatan motivasi berprestasi akademik dibandingkan guru mata pelajaran. Studi Diana (2017) menekankan bahwa pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap peran mereka sangat penting dalam menyelesaikan masalah belajar siswa dan mencegah dampak negatif pada prestasi serta perilaku siswa. Orang tua yang proaktif dalam memotivasi cenderung memiliki anak dengan motivasi belajar yang tinggi, menunjukkan bahwa dukungan dari rumah adalah fondasi yang penting.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian dengan metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam menggunakan data deskriptif dalam bentuk kalimat, dan tidak menggunakan statistik atau angka. Menurut (Sugiyono, 2018) dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, agar mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi atau gabungan, dan analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna atau data yang sebenarnya.

Pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus, dimana peneliti menggali suatu fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran orang tua dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No.81, Tanjung Gading, Kec. Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Lampung 35226.

Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu sekolah yang unggul dalam menghasilkan siswa-siswi berprestasi di bidang non akademik
2. Namun beberapa siswa berprestasi non akademik cenderung memiliki motivasi belajar akademik yang rendah.
3. Fenomena permasalahan yang terjadi sesuai dengan penelitian ini, sehingga peneliti bisa melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang berprestasi non akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi non akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018). Penentuan sampel dilakukan saat penelitian berlangsung. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang sesuai dengan kategori yang sesuai agar dapat memberikan data lebih lengkap.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Gambaran peran orang tua dan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non akademik SMA Negeri 10 Bandar Lampung”, maka sampel yang ditentukan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu 3 orang siswa, dan 3 orang tua siswa berprestasi non akademik, serta 1 orang guru BK SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

3.5 Sumber Data

Sumber data merupakan elemen penting dalam penelitian. Pemilihan sumber data yang tepat akan menentukan kualitas dan validitas data yang dikumpulkan dan mempengaruhi hasil penelitian. Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Merupakan data utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitiannya, serta menjawab pertanyaan dan memenuhi tuntutan tujuan penelitian. Data Primer berupa data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data primer biasanya bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Data Primer di dapat dari wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab langsung dengan orang tua, guru BK, dan siswa berprestasi non akademik SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Data primer juga di dapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa berprestasi non akademik dalam kegiatan non akademik dan akademik.

2. Data Sekunder

Adalah data pendukung dari data utama yang digunakan untuk menambah pengayaan dan memperkuat pembahasan penelitian. Data sekunder di dapat dari hasil dokumentasi berupa foto aktivitas non akademik siswa, foto hasil prestasi non akademik siswa, hasil belajar akademik di sekolah, dan absensi kehadiran siswa di sekolah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang tepat akan membantu peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai fakta sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab untuk bertukar ide dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal lebih mendalam yang tidak bisa didapatkan melalui observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, maka peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, serta peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada orang tua, guru BK, dan siswa berprestasi non akademik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi atau gambaran nyata yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan suasana tertentu, atau perasaan emosi seseorang. Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan siswa

dan guru di sekolah, serta orang tua. Peneliti hanya melihat, mencatat, dan mengamati kegiatan serta sikap informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pelengkap yang dapat mendukung hasil data dari penggunaan observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil berupa foto atau rekaman arsip untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto aktivitas non akademik siswa dan foto salah satu hasil prestasi yang didapat oleh siswa dari aktivitas non akademik yang diikuti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sehingga dapat menghasilkan data yang lebih mudah dipahami. Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data menggunakan *thematic analysis* yaitu salah satu cara menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola dan menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dari sebelum dan sesudah melakukan penelitian ke lapangan. Data yang didapat peneliti berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan orang tua, guru BK, dan siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung, dan dari beberapa sumber lainnya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dilakukan analisis melalui reduksi data, dengan cara merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu, agar memberikan hasil gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data yaitu dengan melakukan koding atau proses menyederhanakan dan mengorganisasikan dengan memberikan label dan kode pada data mentah agar memudahkan dalam mengidentifikasi tema-tema, pola, dan kategori yang relevan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan bermakna. Dalam penelitian ini, proses koding dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* ATLAS.ti 9. Peneliti membuat tema kode dari 6 indikator teori motivasi belajar menurut (Uno, 2019), kemudian peneliti mulai mengelompokkan hasil dari transkrip wawancara ke dalam tema-tema tersebut. Proses koding dilakukan sampai akhirnya menghasilkan gambaran motivasi belajar yang dimiliki siswa, dan bagaimana peran orang tua dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, agar data lebih terorganisasikan, dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklasifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan dapat menjadi kesimpulan kredibel dan dapat diambil kesimpulan akhir.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menjadi siswa berprestasi non akademik sudah pasti memiliki kesibukan aktivitas yang lebih daripada siswa lainnya. Namun, meski siswa telah mengeluarkan usaha dan kemampuan yang lebih untuk mendapatkan penghargaan serta membawa nama baik sekolah, siswa tetap memiliki tanggung jawab pada nilai akademik kognitif di sekolah. Dalam hal ini, motivasi belajar sangat dibutuhkan dan berperan untuk mendorong siswa agar memiliki minat belajar dan dapat mencapai hasil yang seimbang antara prestasi akademik dan non akademik. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang paling mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu adanya kesadaran dan perasaan butuh untuk belajar karena ingin menjadi pintar agar dapat berhasil. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Orang tua dan guru BK bukan hanya perlu menunjukkan dukungan dan penghargaan terhadap prestasi non-akademik siswa, namun juga harus secara aktif menanamkan nilai pentingnya pendidikan akademik untuk masa depan yang lebih luas dan fleksibel.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran peran orang tua sebagai fasilitator (30,4%) yaitu membebaskan gaya belajar siswa, menciptakan suasana aman dan nyaman, memberi ucapan selamat dan hadiah atas prestasi belajarnya, membuat komunikasi terbuka untuk bertukar cerita, serta berkomunikasi dengan pelatih untuk menyeimbangi waktu siswa. Peran orang tua sebagai edukator (26,1%) yaitu memberikan pandangan, mengajarkan siswa untuk berperilaku positif, mengingatkan pentingnya belajar, memberi perintah untuk menambah waktu belajar dan meminta

bantuan teman jika ada pelajaran yang tertinggal. Peran orang tua sebagai motivator (26,1%) yaitu memberi pujian, dukungan, dan nasehat, serta menggunakan kegagalan untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya terus belajar. Sebagai pembimbing (17,3%) yaitu mengarahkan, memantau, dan mengingatkan tanggung jawab siswa sebagai pelajar. Sedangkan gambaran peran guru BK yaitu memberikan layanan bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individu. Sebagai fasilitator dengan memberikan angket, menggali cara dan gaya belajar siswa, memberikan penguatan, serta kerjasama dengan guru dan wali kelas. Guru BK sebagai motivator dengan memberi dorongan minimum, memberikan apresiasi, motivasi, dan memberi informasi.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi non-akademik adalah rasa malas dalam diri siswa dan kurangnya pengaturan waktu pada diri siswa. Untuk mengatasinya, orang tua perlu fokus pada penumbuhan minat dan kemauan belajar dari dalam diri siswa serta membantu mereka mengatur waktu secara efektif, termasuk mempertimbangkan intensitas latihan non-akademik agar tidak mengganggu kegiatan belajar. Sementara itu, guru BK menghadapi tantangan berupa anggapan siswa yang meremehkan prestasi akademik karena sudah unggul di bidang non-akademik serta kesibukan waktu siswa menjelang kompetisi yang mengganggu proses belajar. Guru BK dapat memberikan layanan konseling individu atau bimbingan kelompok dengan materi yang relevan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya prestasi akademik dalam membuka peluang masa depan, bahkan dalam mendukung karir non-akademik.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan proses dan perjalanan dalam upaya menemukan hasil penelitian, maka peneliti memberikan dan mengajukan saran sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Siswa

Tetap berprestasi di bidang yang di tekuni, namun jangan melupakan pentingnya pendidikan akademik untuk dapat menggapai cita-cita dan harapan di masa depan. Tumbuhkan perasaan butuh untuk belajar agar dapat mendorong diri untuk tetap memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi, sekalipun di tengah padatnya aktivitas non-akademik. Dengan manajemen waktu yang baik dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, siswa dapat meraih kesuksesan di kedua bidang tersebut.

5.2.2 Bagi Orang tua dan Guru BK

Orang tua perlu secara aktif membantu siswa dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan non-akademik agar seimbang di keduanya. Orang tua dapat menciptakan komunikasi terbuka dengan siswa dan arahkan siswa agar memiliki cita-cita atau tujuan belajar, sehingga hal tersebut dapat membantu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan guru BK disarankan untuk dapat mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal, kelompok, dan individu dengan materi yang sesuai dan dirasa dapat sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran siswa berprestasi non-akademik akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, bahkan orang tua juga perlu terus ditingkatkan untuk memberikan dukungan yang menyeluruh.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model intervensi terstruktur yang melibatkan kolaborasi antara orang tua dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar dan manajemen waktu siswa berprestasi non-akademik. Serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung siswa dalam mencapai keseimbangan yang sehat antara aktivitas akademik dan non-akademik, sehingga motivasi belajar mereka tetap tinggi dan potensi mereka dapat berkembang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggyanna, R. (2018). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling BK dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik pada Siswa Jurusan IPS: Studi di SMA Negeri 6 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450-459.
- Daradjat, Z., & Danim, S. A. (2019). Peran Orang Tua 1. Pengertian Orang Tua. *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H/2019 M*, 10.
- Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal vicratina*, 3(1), 193-214.
- Hikami, A., Nurbayani, E., & Gianto, G. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 35-44.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-1

- Nursalim, M. (2020). Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *PD Abkin Jatim Open Journal System*, 1(2), 11-18.
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115-119.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Sari, D. (2017). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat dukungan orang tua terhadap belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43-54.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Thorifah, S. B. A. A., & Darminto, E. (2020). Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 11-18.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146.
- Uno, H.B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan* (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara